

SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHA SUSU SAPI PERAH PADA KOPERASI PETERNAK GALUR MURNI
KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

*Analysis Of Financial Feasibility and Business Development Strategies for Dairy Cow Milk
at Cooperative Peternak Galur Murni District of Sumberbaru Jember Regency*

Risky Oktaviani Pratiwi, Rudi Hartadi*, Julian Adam Ridjal

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail: rudi_hartadi@lycos.com

ABSTRACT

Dairy cow milk is one of the leading commodities in Jember Regency. One of the cooperatives that have been in cooperation with PT. Nestle Indonesia. Dairy milk business at cooperative Peternak Galur Murni is located in Rowo Tengah Village, District of Sumberbaru, Jember regency. This research aimed to (1) determine the income of dairy cow milk business at Cooperative Peternak Galur Murni (2) identify the financial feasibility feasibility of dairy cow milk business at Cooperative Peternak Galur Murni and (3) determine the appropriate business development strategies to be applied to dairy cow milk business at Cooperative Peternak Galur Murni District of Sumberbaru Jember Regency. The determination of the research area was by purposive method. The research used descriptive and analytical method. Sampling methods used in this research were total sampling and purposive sampling. Data analysis in this research were income analysis, financial feasibility analysis with criteria of NP, Net B/C, Gross B/C, IRR, PR, PP, and SWOT analysis. The analysis showed that (1) the income of dairy cow milk business Cooperative Peternak Galur Murni in 2011 was beneficial by IDR 237.856.333,33. Production cost comprising variable costs and operating costs without considering the investment costs was IDR 338.343.666,67 and the income was received only from the sale of fresh milk of 43 cows with an average production of 10 liters/head/day with milk selling price of IDR 4.000/liter, so the income received in 2011 was IDR 576.200.000,00; (2) the business of dairy cow milk at Cooperative Peternak Galur Murni in District of Sumberbaru was financially feasible to be managed with the criteria of a positive NPV investment of IDR 8.786.989.669,31; Net B / C of 10,40; Gross B / C of 3,18; IRR of 79,8%; PR of 5,85 and payback period was 8 months and 20 days at the applicable interest rate 13.25 %; (3) the business of dairy cow milk at Cooperative Peternak Galur Murni District of Sumberbaru Jember Regency was in the position of white area and in the condition of growth through diversification and concentration and can use SO strategy by increasing the quantity of production, maintaining good relationships with partnering agencies and creating new innovations as well as expanding marketing area in order to attract consumers interest in the products produced by dairy cow milk business Cooperative Peternak Galur Murni.

KeyWords: Milk of dairy cattle, Financial Feasibility, SWOT Efforts at Cooperative Milk Dairy Cattle Of Peternak Galur Murni

ABSTRAK

Susu sapi perah merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Jember. Salah satunya adalah usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni yang merupakan salah satu koperasi yang sudah bekerja sama dengan PT. Nestle Indonesia. Usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni terletak di Desa Rowo Tengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pendapatan usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni, (2) mengetahui kelayakan finansial usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni dan (3) mengetahui strategi pengembangan usaha yang tepat untuk diterapkan usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini teknik *total sampling* dan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, analisis kelayakan finansial dengan kriteria NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, PR serta PP, serta penggunaan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Pendapatan usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni pada tahun 2011 adalah menguntungkan yakni sebesar Rp. 237.856.333,33. Biaya produksi yaitu terdiri dari biaya variabel dan biaya operasional selama proses produksi tanpa memperhitungkan biaya investasi yaitu sebesar Rp. 338.343.666,67 dan penerimaan yang diterima pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 576.200.000,00 ; (2) Usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru secara finansial layak untuk diusahakan dengan kriteria investasi NPV positif sebesar Rp. 8.786.989.669,31, Net B/C sebesar 10,40, Gross B/C sebesar 3,18, IRR sebesar 79,8%, PR sebesar 5,85 dan jangka waktu pengembalian modalnya adalah 8 bulan 20 hari yang berlaku pada tingkat suku bunga 13,25%. (3) Usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember berada pada posisi *white area* dan kondisi pertumbuhan melalui konsentrasi dan diversifikasi serta dapat menggunakan strategi SO yaitu dengan cara meningkatkan jumlah produksi, menjaga hubungan baik dengan lembaga yang bermitra dan menciptakan inovasi baru serta memperluas daerah pemasaran agar dapat menarik minat konsumen kepada produk yang dihasilkan oleh usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni.

Kata Kunci: Susu Sapi Perah, Kelayakan Finansial, SWOT Usaha Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni

How to cite: Pratiwi Risky O, Hartadi Rudi, Ridjal J.A. 2014. *AKF Dan Strategi Pengembangan Usaha Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Berkala Ilmiah Pertanian* x(x): x-x

/PENDAHULUAN

Salah satu sub sektor pertanian ialah peternakan. Peternakan perlu mendapatkan perhatian khusus untuk dikembangkan. Pengembangan dilakukan mengingat kebutuhan bahan makanan yang mengandung protein hewani dari tahun ke tahun semakin meningkat, karena

bertambahnya penduduk di Indonesia dan adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat tentang pemenuhan gizi bagi tubuhnya serta dukungan dari perkembangan ilmu pengetahuan dari sektor teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu, perlu peningkatan terhadap sumber gizi, salah satunya adalah makanan yang mengandung protein hewani yang berasal dari sapi perah berupa susu (AAK, 1995).

Jember merupakan salah satu kabupaten penghasil susu sapi perah di Provinsi Jawa Timur. Terdapat beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember yang beternak sapi perah. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Jember juga mengkonsumsi susu sapi perah dan berprofesi sebagai peternak sapi perah. Hal ini mengingat bahwa terdapat banyak potensi yang menjanjikan dalam beternak sapi perah dan banyak manfaat yang dirasakan dalam mengkonsumsi susu sapi perah. Terdapat 15 Kecamatan di Kabupaten Jember yang berbudidaya sapi perah, dengan demikian Kecamatan tersebut sebagai penghasil susu sapi perah di Kabupaten Jember. Susu sapi perah tersebut dimasukkan ke koperasi peternak yang terdapat di Kabupaten Jember. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemasarannya dan proses agroindustri. Koperasi peternak yang terdapat di Kabupaten Jember terdapat 2 koperasi yaitu koperasi "Mahesa" yang terletak di Kecamatan Ambulu dan usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni yang berada di Kecamatan Sumberbaru.

Usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan, yaitu simpan pinjam dan merupakan tempat pemasaran susu sapi perah yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok peternak sapi perah yang berada di sekitarnya. Usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni terletak di Desa Rowo Tengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Anggota usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni merupakan kelompok peternak sapi perah yang berasal dari beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember. Beberapa kelompok peternak sapi perah tersebut yaitu dari Kecamatan Kaliwates, Balung Puger, Gumukmas, Sukorambi, Mumbulsari, Sumberbaru, Panti, Silo, dan Sumbersari. Dengan demikian, koperasi tersebut menghasilkan produksi susu sapi perah yang cukup banyak yaitu 2.500 L/hari. Dimana produksi susu sapi tersebut mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini terlihat dari info peneliti yang didapat pada koperasi tersebut. Dahulunya hanya memproduksi susu sapi sebanyak 1.500 L/hari. Selain itu, koperasi tersebut sudah mulai bekerja sama dengan perusahaan susu "Nestle" yang terletak di Kabupaten Pasuruan sejak tahun 2011. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penelitian terkait dengan pendapatan yang diperoleh usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni.

Permintaan akan susu sapi di berbagai daerah juga sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun, contohnya pada Kabupaten Jember yang terlihat pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni. Peningkatan permintaan produksi susu sapi tersebut akan berdampak pada pendapatan, kelayakan finansial dan strategi pengembangannya pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian adalah: (1) bagaimana pendapatan usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember? (2) bagaimana kelayakan finansial usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember? (3) bagaimana strategi pengembangan usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pendapatan usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. (2) mengetahui kelayakan finansial usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. (3) mengetahui strategi pengembangan usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penentuan daerah dilakukan secara sengaja atau dapat disebut dengan *purposive method*. Daerah penelitian yang dipilih adalah usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni yang berada di Desa Rowo Tengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Koperasi tersebut merupakan salah satu koperasi yang beranggota dari usaha susu sapi perah pada koperasi tersebut memiliki populasi ternak

sapi perah terbanyak yang berasal dari beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember, sehingga memiliki jumlah produksi susu sapi perah dalam jumlah yang banyak.

Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini teknik *purposive sampling* dan *Total Sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk permasalahan pendapatan dan kelayakan finansial. Teknik *Total Sampling* digunakan untuk permasalahan strategi pengembangan. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Total sampel yang digunakan yaitu berjumlah 33 responden (anggota) usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara dan kuisioner. Data primer tersebut dapat diperoleh dari wawancara dengan para anggota Koperasi Peternak Galur Murni. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Jember dan Koperasi Peternak Galur Murni.

Menjawab pertanyaan pertama menggunakan analisis pendapatan (Wasis, 1997):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp/Tahun)

TR = *Total Revenue* atau total penerimaan (Rp/Tahun)

TC = *Total Cost* atau total biaya (Rp/Tahun)

Menjawab pertanyaan kedua dilakukan dengan menggunakan beberapa formulasi antara lain NPV, IRR, Net B/C, Gross B/C, PR, dan PP (Pasaribu, 2012). Faktor diskonto untuk analisis finansial sebesar 13,25% sesuai dengan rata-rata bunga bank yang bersangkutan.

Cara menghitung NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^{n-1} (B_t - C_t) (DF)$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value* atau netto sekarang

Bt = Penerimaan atau *benefit financial* pada tahun t

Ct = Biaya *financial* pada tahun t

n = Jangka usia ekonomis

DF = Diskon faktor

Cara menghitung IRR dapat menggunakan rumus berikut :

$$IRR = itr + \left[\frac{NPVitr}{NPVitr - NPVitt} \right] \Delta i$$

Keterangan :

IRR = *Internal Rate of Return*

itr = Bunga modal terendah

Δi = Selisih bunga modal tertinggi dan terendah

NPV_{itr} = Perhitungan NPV dengan tingkat bunga terendah

NPV_{itt} = Perhitungan NPV dengan tingkat bunga tertinggi

Cara menghitung Net B/C yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Net B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i (Positif)}{\sum_{i=1}^n NB_i (Negatif)}$$

Cara menghitung Gross B/C yaitu :

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} PV(B)}{\sum_{t=0}^{t=n} PV(C)}$$

Rumus mencari *Profitabilitas Ratio* adalah :

$$Profitability\ Ratio = \frac{PV\ Net\ Benefit}{PV\ Investasi}$$

Mencari nilai *Payback Period*, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$Payback\ Period = \frac{Biaya\ Modal\ yang\ ditanamkan}{Benefit\ bersih\ rata-rata\ per\ tahun}$$

Menguji permasalahan 3 dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pengelola usaha susu sapi perah koperasi peternak Galur Murni di daerah penelitian dan disesuaikan dengan kelemahan yang dimilikinya. Menurut Rangkuti (2004), tahapan yang dilakukan dalam analisis SWOT melalui 3 tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

2. Tahap Analisis

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Dilanjutkan dengan tahap analisis terakhir yaitu penentuan alternatif strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang baik pada usaha yang tersusun 4 strategi utama, yaitu SO, WO, ST, dan WT yang ditunjukkan pada gambar berikut (Rangkuti, 2004).

HASIL

Pendapatan Usaha Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Usaha susu sapi perah pada Koperasi peternak Galur Murni pada tahun 2011 mulai berproduksi. Hasil perhitungan pendapatan usaha susu sapi perah pada koperasi peternak galur murni dari tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Pendapatan Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Pada Tahun 2011

Biaya Variabel	Biaya/hari	Biaya/Bulan	Biaya/tahun
Pakan Hijau-hijauan	258.000,00	7.740.000,00	92.880.000,00
Konsentrat	537.500,00	16.125.000,00	193.500.000,00
	795.500,0	3.865.000,00	286.380.000,00
Jumlah Biaya Pakan	0	3.865.000,00	286.380.000,00
Obat-obatan			5.000.000,00
IB			3.010.000,00
Total Biaya Variabel			294.390.000,00
Biaya Operasional			
Listrik		463.750,00	5.565.000,00
Transport		2.254.722,22	27.056.666,67
Gaji Pegawai		316.000,00	3.792.000,00
Pajak Truk			2.500.000
Sewa Kantor			5.040.000
Total Biaya (TC)			338.343.666,67
Penerimaan			
Penjualan Susu			576.200.000,00

Total Penerimaan (TR)	576.200.000,00
Laba (TR - TC)	237.856.333,33

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni pada tahun 2011 yaitu menguntungkan.

Kelayakan Finansial Usaha Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Analisis kelayakan finansial yang dilakukan pada usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni untuk menyelesaikan kondisi kelayakan usaha secara finansial pada Koperasi Peternak Galur Murni dengan menggunakan kriteria kelayakan yaitu NPV (*Net Present Value*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), Gross B/C (*Gross Benefit Cost Ratio*), IRR (*Internal Rate of Return*), *Profitable Ratio* (PR) dan PP (*Pay back Period*). Tingkat suku bunga yang digunakan adalah sebesar 13,25% dimana tingkat suku bunga tersebut di dasarkan pada tingkat suku bunga yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Hasil perhitungan analisis kelayakan finansial usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial pada usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Kriteria Investasi	Hasil Perhitungan	Keterangan
1. NPV (<i>Net Present Value</i>)	8.786.989.669,31	Menguntungkan
2. Net B/C (<i>Net Benefit Cost Ratio</i>)	10.4	Layak
3. Gross B/C	3.18	Efisien
4. IRR (<i>Internal Rate of Return</i>)	79.88	Layak
5. <i>Profitable Ratio</i> (PR)	5.85	Layak
6. PP (<i>Pay back Period</i>)	8 Bulan 20 Hari	Layak

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

Strategi Pengembangan Usaha Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Strategi pengembangan usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember digunakan dengan analisis SWOT. Faktor strategi eksternal dan strategi internal dapat dijelaskan pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3 Analisis Faktor Strategi Internal Dalam Usaha Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Strength (S)	Weaknesses (W)
FAKTOR KEKUATAN			
1	Keterampilan & Pengalaman TK	S1	
2	Mutu atau Kualitas Produk	S2	
3	Harga Jual Produk	S3	
4	Teknologi Usaha Susu Sapi Perah	S4	
5	Ketersediaan Tenaga Kerja	S5	
6	Solidaritas Pengurus Koperasi	S6	
7	Tingkat Kepercayaan Lembaga	S7	
8	Sumber Daya Alam	S8	
FAKTOR KELEMAHAN			
1	Fokus Pengembangan Usaha		W1
2	Lokasi Ke Penampungan Susu		W2
3	Permodalan		W3
4	Kesadaran Peternak		W4
5	Perijinan Produk (BPOM)		W5

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

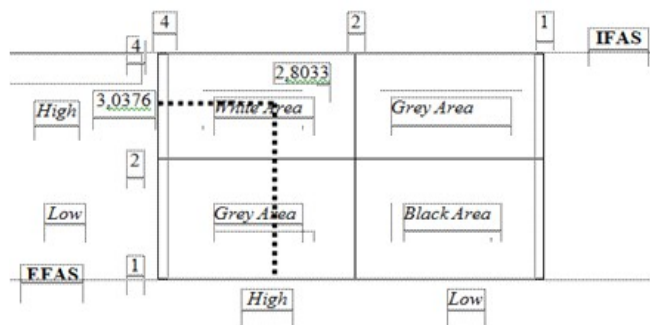
Tabel 4. Analisis Faktor Strategi Eksternal Usaha Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
	FAKTOR PELUANG	O1	
1	Permintaan Pasar Tinggi	O2	
2	Kepercayaan Konsumen	O3	
3	Kesadaran Pola Hidup Sehat	O4	
4	Kemudahan Dan Luasnya Daerah Pemasaran	O5	
5	Bermitra Dengan Lembaga	O6	
6	Membuat Inovasi Baru		
	FAKTOR ANCAMAN		
1	Penyakit Ternak		T1
2	Kenaikan Harga Pakan		T2
3	Persaingan Usaha		T3
4	Perubahan Cuaca		T4

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Berdasarkan hasil perhitungan nilai faktor-faktor strategi internal dan eksternal pada usaha susu sapi perah di koperasi peternak Galur Murni, maka ditunjukkan posisi usaha dalam matrik SWOT pada gambar 1:



PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni pada tahun 2011 yaitu menguntungkan, karena total penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan total biaya yang dikeluarkan. Pada tahun 2011, usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni mengalami keuntungan sebesar Rp. 237.856.333,33, karena pada tahun tersebut usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni masih mulai berproduksi atau penerimaan yang diterima masih minim, dengan biaya produksi sebesar Rp. 338.343.666,67 tanpa memperhitungkan biaya investasi dan penerimaan sebesar Rp. 576.200.000,00, didapat hanya dari penjualan susu segar ke PT. Nestle Indonesia di Kabupaten Pasuruan. Penerimaan yang dihasilkan pada koperasi peternak Galur Murni pada penjualan susu segar ke PT. Nestle Indonesia. Penjualan susu ke PT. Nestle seharga Rp. 4.000/liter.

Biaya produksi yang dikeluarkan pada tahun 2011 yaitu terdiri dari biaya variabel dan biaya operasional usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni. Biaya variabel terdiri dari biaya pakan dan biaya obat-obatan. Biaya pakan yaitu dari pakan hijau-hijauan yang didapat dari kebutuhan pakan sapi perah sebesar Rp. 258.000,./hari sedangkan untuk biaya pakan konsentrat sebesar Rp. 537.500,./hari. Jadi, total biaya

pakan per tahun yaitu total biaya pakan per hari dikalikan jumlah hari dalam setahun (Rp. 795.500, X 365 hari) didapat hasil sebesar Rp. 286.380.000,./ Biaya obat-obatan dalam 1 tahun yaitu sebesar Rp. 5.000.000,./ dan biaya inseminasi buatan (IB) yaitu sebesar 43 ekor sapi dikalikan harga inseminasi buatan yaitu sebesar Rp. 70.000,./ sehingga menghasilkan sebesar Rp. 3.010.000,./ Dengan demikian, total biaya variabel dalam setahun yaitu sebesar Rp. 294.390.000,./ Biaya operasional usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni terdiri dari biaya listrik, transport, gaji pegawai, pajak truk dan sewa kantor. Biaya tersebut dikeluarkan selama 1 bulan, sedangkan untuk biaya sewa kantor dan pajak truk dikeluarkan dalam setahun sekali. Biaya listrik yaitu sebesar Rp. 463.750,00,./ sehingga dalam setahun sebesar Rp. 5.565.000,00,./ Biaya listrik tersebut yaitu untuk biaya *cooling* (pendingin penampungan susu segar) dan lampu, komputer. Gaji pegawai juga sama dikeluarkan setiap sebulan sekali yaitu sebesar Rp. 316.000,00,./ sehingga setahun mengeluarkan sebesar Rp. 3.792.000,00,./ Biaya transport yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman susu segar dari usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kabupaten Jember ke PT. Nestle Indonesia di Kabupaten Pasuruan, untuk biaya transport tiap bulannya yaitu sebesar Rp. 316.000,00,./ sehingga selama setahun mengeluarkan biaya transport sebesar Rp. 3.792.000,00,./ Biaya operasional untuk sewa kantor yaitu dikeluarkan tiap setahun sekali yaitu sebesar Rp. 5.040.000,./ dan pajak truk yang dikeluarkan tiap setahun sekali yaitu sebesar Rp. 2.500.000,./

Penerimaan yang didapat usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni yaitu dari penjualan susu segar ke PT. Nestle Indonesia di Kabupaten Pasuruan yaitu sebesar jumlah ternak sapi dikalikan produksi per ekor sapi per hari kemudian dikalikan jumlah hari produksi dalam setahun dikalikan harga jual susu per liter (43 ekor sapi X 10 Liter/hari X 335 hari X Rp. 4.000,./) didapat hasil sebesar Rp. 576.200.000,00,./ Keuntungan merupakan hasil selisih antara hasil penjualan seluruh produksi susu yang dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Keuntungan yang didapat usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni yaitu total penerimaan yang diterima setahun yaitu sebesar Rp. 576.200.000,00,./ dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan selama setahun sebesar Rp. 338.343.666,67,./ sehingga keuntungan yang dicapai pada tahun 2011 sebesar Rp. 237.856.333,33,./ Jadi besar kecilnya pendapatan atau keuntungan tergantung dari penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Kelayakan Finansial Usaha Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

NPV (*Net Present Value*) atau nilai bersih sekarang adalah selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* tertentu. Nilai NPV diperlukan bagi pemilik usaha untuk mengetahui nilai keuntungan yang diterima. Nilai NPV (*Net Present Value*) usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru bernilai positif sebesar Rp. 8.786.989.669,31 pada tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 13,25%. Artinya, usaha tersebut memberikan keuntungan bersih sekarang sebesar Rp. 8.786.989.669,31. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa investasi yang telah ditanamkan pada awal usaha memberikan keuntungan atau nilai bersih saat ini sebesar Rp. 8.786.989.669,31. Nilai NPV lebih besar dari 0, maka usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru layak diusahakan.

Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*) diperoleh dari perbandingan antara jumlah NPV positif (+) dengan jumlah NPV negatif (-). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya benefit berapa kali besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat. Nilai Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*) usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni Kecamatan Sumberbaru sebesar 10,40 artinya usaha tersebut akan memberikan keuntungan bersih 10,40 kali dari total biaya yang dikeluarkan. Nilai tersebut didapat dari jumlah NPV positif (+) pada

usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni yaitu sebesar Rp. 9.711.955.335,97, NPV positif (+) merupakan jumlah NPV dari tahun ke 1 sampai tahun ke 9, sedangkan jumlah NPV negatif (-) didapat dari nilai NPV pada tahun ke 0 pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni karena pada tahun ke 0 merupakan tahun pertama investasi yaitu sebesar Rp. (924.965.666,67). Oleh karena itu, usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru layak untuk dikembangkan karena nilai net B/C rasio yang diperoleh lebih besar dari satu (>1). Hasil perhitungan Gross B/C usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru diperoleh dari perbandingan antara jumlah *present value benefit* (PV Benefit) dengan *present value cost* (PV Cost). Nilai hasil perhitungan Gross B/C adalah sebesar 3,18. Hasil perhitungan Gross B/C tersebut didapat dari perbandingan antara jumlah *present value benefit* (PV Benefit) sebesar Rp. 12.823.109.028,89 dengan *present value cost* (PV Cost) sebesar Rp. 4.036.119.359,58. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru adalah efisien, karena nilai 3,18 tersebut lebih besar dari 1 (>1). Nilai Gross B/C (*Gross Benefit Cost Ratio*) usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru sebesar 3,18, artinya pada pengeluaran biaya sebesar Rp.3.000.000,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.3.180.000 sehingga masih menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 180.000. Dengan demikian dapat diketahui bahwa usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru tersebut memberikan Gross B/C (*benefit*) sebesar 3,18 kali dari biaya yang dikeluarkan dalam produksi susu sapi perah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 13,25%, usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru masih layak untuk dilanjutkan karena penggunaan biaya yang efisien. Hal ini dapat terjadi karena usaha tersebut masih bisa memberikan Gross B/C (*benefit*) yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

IRR ialah untuk mengetahui sebagai alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman dari lembaga internal keuangan yang membiayai proyek tersebut. Pada dasarnya IRR memperlihatkan bahwa *Present Value* (PV) *benefit* akan sama dengan *Present Value* (PV) *Cost*. Dengan kata lain, IRR tersebut menunjukkan NPV=0. Dengan demikian, untuk mencari IRR, harus menaikkan *Discount Factor* (DF) yang merupakan *Opportunity Cost of Capital*. Nilai IRR (*Internal Rate of Return*) usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru sebesar 79,8%, lebih besar dibanding tingkat suku bunga kredit yang berlaku pada saat penelitian yaitu 13,25%, artinya usaha tersebut masih dapat memberikan keuntungan dan dapat bertahan apabila tingkat suku bunga meningkat di atas 13,25% hingga 79,8%. Nilai IRR (*Internal Rate of Return*) sebesar 79,8% menandakan bahwa usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni Kecamatan Sumberbaru layak untuk diusahakan. Kesimpulannya usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni tersebut telah menguntungkan atau layak dibiayai dari kredit perbankan.

Profitability Ratio (PR) adalah untuk menghitung perbandingan *Present Value* (PV) dari *Net Benefit* di luar investasi. Nilai NPV pada suku bunga berlaku 13,25% adalah sebesar Rp. 8.786.989.669,31 dibanding dengan *Present Value* (PV) *Cost* pada tahun ke 0 sebesar Rp. 1.501.165.666,67, sehingga menunjukkan nilai 5,85 yang artinya usaha ini memiliki nilai *net benefit* 5,85 kali lipat dari modal awal yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan usaha ini layak untuk diusahakan. Pengusaha perlu mengetahui lama pengembalian modal atau investasi yang digunakan untuk menghindari kerugian pada saat menjalankan usahanya.

PP (*Pay back Period*) adalah suatu analisis untuk mengetahui lama pengembalian modal atau investasi. *Pay back period* diperoleh dari pembagian jumlah investasi dengan *net benefit* rata-rata tiap tahun. Jumlah investasi pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sebesar Rp. 1.501.165.666,67 dengan *net benefit* rata-rata sebesar Rp. 2.073.212.140,08. Nilai PP (*Pay back Period*) usaha

susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru akan mengalami pengembalian modal investasi usaha tersebut selama 8 bulan 20 hari. Hal ini menunjukkan bahwa usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru mampu melakukan pengembalian modal investasi lebih cepat daripada umur ekonomis faktor-faktor produksi usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru, sehingga masih layak untuk dilanjutkan.

Strategi Pengembangan Usaha Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

a. Kekuatan

1. Keterampilan dan tenaga kerja (S1)

Keterampilan dan tenaga kerja yang terdapat pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sudah sangat baik. Ada peternak yang berpengalaman selama 28 tahun yang mahir dalam produksi susu sapi perah tersebut. Rata-rata pengalaman tenaga kerja yang terdapat pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni yaitu selama 2-4 tahun. Keterampilan dari tenaga kerja yang terdapat pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni juga cukup baik.

2. Mutu atau kualitas produk (S2)

Mutu atau kualitas produk dari usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni cukup baik dibanding dengan koperasi susu sapi perah lainnya karena di usaha susu sapi perah pada koperasi Galur Murni terdapat uji kualitas susunya yang dihasilkan dari beberapa peternak sebelum disetorkan ke koperasi tersebut. Terdapat alat uji kualitas (uji Berat Jenis (BJ)) untuk menentukan mutu dan kualitas susu sapinya yang sekaligus juga menentukan harga produk susu per liter.

3. Harga jual produk (S3)

Harga jual produk sudah disesuaikan dengan harga pasar yaitu Rp. 6000/liter untuk susu segar yang dijual langsung ke konsumen, sedangkan dari beberapa peternak yang menyeter produk susunya ke usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni bervariasi antara 2800-3500/liter. Hal ini dikarenakan terdapat uji kualitas (berat jenis) susu yang berhubungan dengan harga susu. Semakin tinggi berat jenis susu semakin mahal harga susu per liter.

4. Teknologi usaha susu sapi perah (S4)

Teknologi yang digunakan pada usaha susu sapi perah usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni yang modern yaitu *cooling* atau pendingin susu segar untuk menampung susu yang disetorkan oleh beberapa peternak. Teknologi pengemasannya juga menggunakan alat yang modern, sedangkan untuk teknologi pemerahannya masih sederhana yaitu menggunakan tangan. Alat *cooling* yang dimiliki oleh usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sebanyak 3 buah, yaitu yang berkapasitas 2500 liter sebanyak 2 buah dan yang berkapasitas 500 liter sebanyak 1 buah.

5. Ketersediaan tenaga kerja (S5)

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sudah terdapat struktur organisasi yang sudah disesuaikan dengan bidangnya masing-masing tenaga kerja. Terdapat manajer dan pengurus koperasi yang memiliki *job description* masing-masing. Usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sudah memiliki tenaga kerja yang memadai. Sistem pengupahan tenaga kerja dalam usaha susu sapi perah di koperasi peternak Galur Murni yaitu setiap bulan sesuai dengan jabatannya masing-masing.

6. Solidaritas pengurus koperasi (S6)

Pengurus dan manager usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni memiliki solidaritas yang sangat baik. Tidak hanya terjadi antara pengurus dan manager tetapi juga dengan beberapa peternak yang termasuk anggota dari usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni. Apabila ada masalah baik dalam budidaya atau dalam

manajemennya langsung dipecahkan bersama melalui musyawarah atau pertemuan rutin. Komunikasi yang terjadi pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni yaitu melalui personal dan interpersonal. Ada evaluasi kerja dan pertemuan rutin tiap bulannya.

7. Tingkat kepercayaan lembaga (S7)

Banyak lembaga yang bermitra dengan usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan lembaga sangat tinggi dengan usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni. Beberapa lembaga yang bermitra dengan usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni yaitu mitra tani 27, PT. Nestle Indonesia, BI, BNI 46 Cabang Jember, Dinas Peternakan Kabupaten Jember dan Dinas Koperasi Kabupaten Jember, SMK Peternakan Maesan Bondowoso, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, PKIS (Pusat Koperasi Industri Susu) Sekar Tanjung di Pasuruan, dan pondok pesantren di Jember.

8. Sumber Daya Alam (SDA) (S8)

Sumber daya alam yang terdapat di usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sudah memadai. Sumber daya alam tersebut diantaranya seperti pakan ternak dan lingkungannya. Pakan ternak yang dipakai oleh beberapa peternak yaitu sudah bervariasi, diantaranya konsentrat, rumput gajah yang dibudidayakan sendiri, rumput biasa yang diperoleh dari beli ke penjual rumput atau cari sendiri oleh peternak, ampas tahu yang di dapat dari industri terdekat dari kandang dan kulit kedelai serta okra yang didapat dari mitra tani. Lingkungan dari budidaya sapi perah juga sangat menunjang, hal ini menunjukkan bahwa sumber daya alam sudah memadai.

b. Kelemahan

1. Fokus pengembangan usaha (W1)

Fokus pengembangan usaha susu sapi perah di koperasi peternak Galur Murni berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi di lapang. Hal ini yang mengakibatkan usaha naik turun, karena pengembangan usahanya yang tidak fokus.

2. Lokasi ke penampungan susu (W2)

Pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak galur murni terdapat beberapa peternak yang menyertakan produksi susunya. Beberapa peternak tersebut merupakan anggota dari usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni ini. Beberapa peternak tersebut letaknya tersebar di beberapa daerah yang artinya berjauhan antara peternak yang satu dengan peternak lainnya. Untuk ke lokasi penampungan susu juga jauh letaknya, sehingga usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni ini harus menambah alat *cooling* untuk menampung susu dari peternak-peternak tersebut.

3. Permodalan (W3)

Dalam budidaya sapi perah ini, peternak yang merupakan anggota dari usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sudah difasilitasi dengan pinjaman modal dari BNI 46 Cabang Jember. Namun, tidak semua peternak dari anggota usaha susu sapi perah pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni memilih pinjaman modal secara kredit tersebut.

4. Kesadaran peternak (W4)

Dari beberapa peternak atau anggota usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni ini belum semuanya memiliki kesadaran yang tinggi, baik dari budidaya atau dari pemasaran produksinya. Ada beberapa peternak yang masih menjual hasil produksinya (susu sapi) ke tempat lain atau bukan ke koperasi peternak Galur Murni. Hal ini dapat mengurangi pendapatan usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni ini. Ada juga beberapa peternak dari anggota usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni yang masih mencampur hasil produksinya (susu sapi) dengan zat lain, sehingga harus diuji kualitasnya dengan teliti dan harga jual juga rendah. Selain itu, ada juga peternak yang masih telat dalam menyeter susu ke usaha susu sapi perah pada koperasi Peternak Galur murni, sehingga harus di denda 100/liter.

5. Perijinan produk (BPOM) (W5)

Perijinan produk (BPOM) di usaha susu sapi perah pada koperasi peternak galur murni ini masih belum jelas. Hal ini karena kesulitannya

untuk mendapatkan perijinan produk (BPOM) dari instansi-instansi yang terkait, sehingga usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni ini juga masih kesulitan untuk memasarkan hasil produksinya secara lebih luas lagi.

c. Peluang

1. Permintaan pasar tinggi

Permintaan pasar terhadap produksi susu yang dihasilkan dari usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sangat tinggi. Yaitu sekitar 30-50 liter tiap harinya. Kadang usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni kekurangan stok produksi susunya, sehingga permintaan pasarnya juga tidak dapat dipenuhi.

2. Kepercayaan konsumen

Kepercayaan konsumen harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh karena dapat mempengaruhi usaha. Biasanya kepercayaan konsumen terkait dengan kualitas atau mutu produk yang dihasilkan. Apabila seorang konsumen telah menaruh kepercayaan kepada kita, jangan sampai mereka kecewa sebab dapat merugikan usaha tersebut. Banyak konsumen yang sudah menjadi pelanggan dari produk susu yang dihasilkan oleh usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni. Hal ini berarti sudah banyak konsumen yang percaya terhadap produk usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni.

3. Kesadaran pola hidup sehat

Usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sangat memerhatikan kandungan dari produk yang dihasilkan. Dengan demikian, koperasi peternak galur murni juga memerhatikan pola hidup sehat terhadap produknya (susu sapi). Hal ini sangat berpengaruh terhadap konsumen, karena produk yang dihasilkan dikonsumsi oleh konsumen.

4. Kemudahan dan luasnya daerah pemasaran

Seorang pengusaha harus mempunyai daerah pemasaran yang jelas bagi produknya. Jika seorang pengusaha hanya bisa memproduksi tanpa mempunyai pangsa pasar yang jelas maka produk tersebut tidak akan bisa bersaing di pasaran. Lokasi pemasaran yang strategis turut menunjang kelancaran proses pemasaran susu sapi ini. Usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni ini sudah memiliki daerah pemasaran sendiri yang mudah dicari oleh para konsumen.

5. Bermitra dengan lembaga

Keberhasilan suatu usaha tidak bisa lepas dari adanya mitra kerja dari beberapa lembaga. Mitra kerja pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak galur murni berupa mitra kerjaa dalam penyediaan modal, pemasaran, penyediaan pakan, dan pembinaan. Modal tidak hanya berupa uang, tetapi bisa juga berupa peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi.

6. Membuat inovasi baru

Seorang pengusaha juga harus selalu memiliki ide untuk mengembangkan usahanya agar usahanya tidak merosot. Pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sudah terdapat inovasi baru yaitu berupa produk olahan lokal. Produk dari usaha susu sapi perah pada koperasi peternak galur murni tidak hanya berupa susu sapi segar, namun terdapat produk olahan yaitu berupa susu *pasteur*, yoghurt, dan susu rasa.

d. Ancaman

1. Penyakit ternak

Dalam budidaya sapi perah, hal yang harus diperhatikan yaitu kesehatan hewan. Kesehatan hewan sangat mempengaruhi produksi, apabila sapi perahnya sakit atau kurang sehat maka kualitas produksinya juga kurang baik dan kuantitas produksinya juga berkurang.

2. Kenaikan harga pakan

Pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni pernah mengalami kenaikan harga pakan, sehingga peternak mengganti pakan yang mengalami kenaikan dengan pakan lainnya. Hal ini mengakibatkan produksi susunya juga menurun dan pendapatannya juga menurun. Kenaikan harga pakan yang tinggi memiliki pengaruh yang

cukup besar, dalam hal ini berkaitan langsung dengan besarnya biaya produksi.

3. Persaingan usaha

Dalam dunia usaha, kita akan menghadapi persaingan usaha dari para kompetitor. Pesaing tersebut bisa berupa pelaku lama maupun baru, yakni pengusaha susu sapi perah yang baru memulai usahanya. Pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni juga mengalami persaingan, persaingan tersebut berada pada satu wilayah di Jember, yaitu koperasi mahesa di Kecamatan Ambulu dan susu sapi Rembangan. Dengan adanya persaingan ini maka akan mempengaruhi harga dari produk yang dihasilkan.

4. Perubahan cuaca

Perubahan cuaca dalam budidaya sapi perah juga mempengaruhi kuantitas produksi yang dihasilkan. Apabila produksi yang dihasilkan lebih sedikit maka pendapatan yang diterima juga menurun. Hal ini akan mempengaruhi suatu usaha susu sapi perah. Cuaca yang tepat dalam budidaya sapi perah yaitu dingin. Apabila cuacanya panas, maka produksinya akan menurun.

Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi internal diperoleh nilai IFAS sebesar 2,8033. Artinya usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni berada pada posisi internal yang kuat. Hasil analisis faktor-faktor strategi eksternal diperoleh nilai EFAS sebesar 3,0376. Artinya usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni berada dalam posisi dapat secara efektif memanfaatkan peluang yang ada, sekaligus meminimalkan ancaman yang ada di sekitarnya. Nilai tersebut menempatkan usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni berada dalam posisi Ideal atau *White Area* (bidang kuat-berpeluang) sehingga usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif karena produk susu sapi perah sudah dipasarkan ke PT. Nestle dan memiliki kualitas produk susu sapi perah yang bermutu serta ditunjang kepercayaan konsumen dan lembaga yang bermitra yang relatif baik. Selain itu, harga jual produk yang stabil turut membantu semakin jayanya pengembangan dari usaha susu sapi perah pada koperasi peternak galur murni ini serta adanya iklim persaingan yang sehat antar pengusaha. Strategi yang dapat digunakan saat ini pada usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember yaitu strategi SO. Hal ini berdasarkan penilaian faktor-faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh agroindustri tersebut. Dari penilaian keempat faktor yang dimiliki nilai yang paling terbesar adalah faktor kekuatan (S) dan faktor peluang (O), sehingga strategi yang tepat digunakan yaitu strategi SO. Strategi SO ini dibuat berdasarkan jalan pikiran koperasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendapatan usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru pada tahun 2011 mengalami keuntungan yaitu sebesar Rp. 237.856.333,33. Biaya produksi yaitu terdiri dari biaya variabel dan biaya operasional selama proses produksi tanpa memperhitungkan biaya investasi yaitu sebesar Rp. 338.343.666,67 dan penerimaan yang diterima yaitu hanya dari penjualan susu segar dari 43 ekor sapi dengan rata-rata produksi 10 liter/ekor/hari dengan harga jual susu sebesar Rp. 4.000/liter, sehingga penerimaan yang diterima selama setahun pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 576.200.000,00.
2. Usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru secara finansial layak untuk diusahakan dengan kriteria investasi NPV positif sebesar Rp. 8.786.989.669,31, Net B/C sebesar 10,40, Gross B/C sebesar 3,18, IRR sebesar 79,8%,

PR sebesar 5,85 dan jangka waktu pengembalian modalnya adalah 8 bulan 20 hari yang berlaku pada tingkat suku bunga 13,25%.

3. Menurut hasil analisis SWOT, usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru berada pada posisi *white area* dan kondisi pertumbuhan melalui konsentrasi dan diversifikasi. Strategi yang tepat untuk diterapkan adalah menggunakan strategi SO yaitu dengan cara meningkatkan jumlah produksi, menjaga hubungan baik dengan lembaga yang bermitra dan menciptakan inovasi baru serta memperluas daerah pemasaran agar dapat menarik minat konsumen kepada produk yang dihasilkan oleh usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni Kecamatan Sumberbaru.

Saran :

1. Perlu adanya sentuhan inovasi baru terhadap produk susu sapi perah agar memiliki keunggulan yang belum dimiliki oleh koperasi yang bergerak di bidang yang sama agar dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
2. Perlu adanya kerjasama yang dilakukan antara koperasi peternak galur murni dengan pemasok pakan ternak yang diharapkan nantinya dapat mengatasi kelangkaan pakan ternak apabila terjadi kenaikan harga pakan yang dibutuhkan sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan karena usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni sudah dapat dikatakan layak untuk diusahakan.
3. Sebaiknya mengadakan pembinaan rutin kepada semua peternak yang menjadi anggota usaha susu sapi perah pada koperasi peternak galur murni agar tidak terjadi kecurangan dalam produksi maupun pemasaran produk susu sapi perah sebagai strategi pengembangan usaha susu sapi perah pada koperasi peternak Galur Murni Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ir. Anik Suwandari., MP, selaku Dosen Penguji yang telah menguji serta memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember serta kepada usaha susu sapi perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin dan informasi yang dibutuhkan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AAK. 1995. *Beternak Sapi Perah*. Yogyakarta :Penerbit Kanisius
- [2] Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan. 2013. Jember
- [3] Husnan, S & Suwarsono, M. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- [4] Ibrahim, Yacob, Drs. H.M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- [5] Pasaribu, Musa, Ali, H. Dr. 2012. *Perencanaan Dan Evaluasi Proyek Agribisnis – Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- [6] Prasetya, H. 2012. *Prospek Cerah Beternak Sapi Perah*. Yogyakarta :Penerbit Pustaka Baru Press
- [7] Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [8] Sugiyono, Dr., Prof. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv
- [9] Suliyanto, Dr. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- [10] Wasis. 1997. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Bandung: Penerbit Alumni Anggota IKAPI

